

**PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI DAN STABILITAS
POLITIK TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
(STUDY KASUS: NEGARA-NEGARA OKI)**



TESIS

OLEH:

IZZATU DZIHNY

NIM: 19208010044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEMBIMBING:

Dr. MUHAMMAD GHAFUR WIBOWO, S. E., M. Sc.

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-30/Un.02/DEB/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI DAN STABILITAS POLITIK TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (STUDY KASUS: NEGARA-NEGARA OKI)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hj IZZATU DZIHNY, Lc
Nomor Induk Mahasiswa : 19208010044
Telah diujikan pada : Jumat, 16 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 63ae56a29fe1f



Penguji I

Dr. Taosige Wau, S.E., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63b398c2325e8



Penguji II

Dr. Ibnu Muhdhir, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63b68ae8c0fa8



Yogyakarta, 16 Desember 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63b7abe9da5d6

HALAMAN PERSETUJUAN TESIS

Hal : Tesis Saudari Izzatu Dzihny

Kepada

**Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Tesis saudari:

Nama : Izzatu Dzihny

NIM : 19208010044

Judul Tesis : Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Stabilitas Politik terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus Negara OKI)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Magister Ekonomi Syaiah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelas Magister dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar Tesis saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Desember 2022

Pembimbing



Dr. Muh. Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc.
NIP: 19800314 200312 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Izzatu Dzihny

NIM : 19208010044

Prodi : Magister Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul “Pengaruh Variabel Makro Ekonomi dan Stabilitas Politik terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus Negara-negara OKI)” adalah benar-benar karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 14 Desember 2022



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Indeks pembangunan manusia merupakan indikator yang digunakan PBB untuk mengukur kesejahteraan dan mengklasifikasi negara-negara di dunia. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh variabel makroekonomi terhadap indeks pembangunan manusia pada negara-negara anggota OKI periode 2011-2020 dengan stabilitas politik sebagai variabel moderasi. Teknik analisis yang digunakan adalah panel dinamis GMM (*Generalized Method Moment*). Sedangkan MRA (*Moderated Regresion Analysis*) digunakan untuk mengetahui jenis moderasi yang terpilih. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa inflasi dan pengangguran tidak berpengaruh terhadap IPM, sedangkan keterbukaan perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap IPM dan investasi asing langsung berpengaruh negatif signifikan terhadap IPM. Stabilitas politik hanya dapat memoderasi pengaruh pengangguran terhadap IPM yang termasuk dalam *Quasi Moderator* (moderasi semu). Penelitian ini berimplikasi pentingnya kerjasama antar negara OKI dalam berbagai bidang terutama dalam peningkatan perdagangan, investasi dan penciptaan lapangan kerja guna mendukung pertumbuhan pembangunan manusia negara-negara OKI sehingga tercipta kesejahteraan yang berkelanjutan.

Kata kunci: IPM, inflasi, pengangguran, keterbukaan perdagangan, investasi asing langsung, stabilitas politik

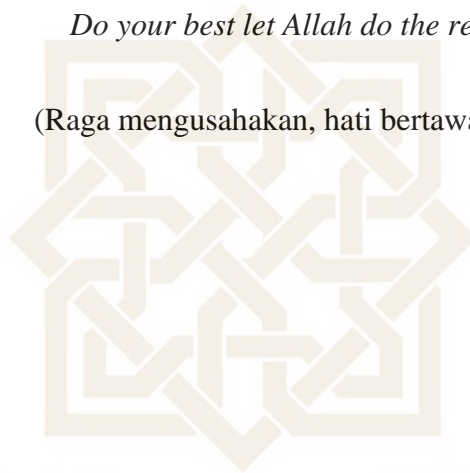


HALAMAN MOTTO

- الْجَوَارِحُ تَعْمَلُ وَالْقُلُوبُ تَتَوَكَّلُ -

Do your best let Allah do the rest

(Raga mengusahakan, hati bertawakal)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillāhirrahmānirrahīm

Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya atas segala kesabaran, cinta dan dukungan keduanya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
2. Kerabat dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan doa yang senantiasa menyertai perjalanan penulis.
3. Sabahat-sahabat dekat, teman-teman seperjuang MES 2019 dan rekan-rekan Mahad Ali bin Abi Thalib yang telah kebersamai dan mewarnai hari-hari dengan berbagai harapan, pelajaran, kesabaran, motivasi, canda dan tawa.
4. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memudahkan proses penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين و على آله و أصحابه أجمعين.

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul “**Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Stabilitas Politik terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus Negara-negara OKI)**”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan nabi besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan cahaya iman, islam dan ihsan kepada seluruh umat-Nya.

Dengan penuh kesadaran bahwa penulisan Tesis ini tidak mampu diselesaikan tanpa taufik dan ridho Allah SWT beserta bantuan dari semua pihak. Maka dengan ini peneliti mengucapkan beribu terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah sekaligus pembimbing Tesis yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan berupa arahan, kritik, saran, dan motivasi untuk menyelesaikan Tesis ini.
4. Bapak Dr. Slamet Haryono, S.E., M.Si. selaku dosen penasihat akademik.

5. Seluruh jajaran dosen dan pengajar di Program Studi Magister Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga yang senantiasa membimbing kami semasa studi.
6. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga.
7. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Drs. H. Suisyanto. M., Ag dan Ibu Hj. Miftahul Jannah atas segala kesabaran, dukungan dan cinta keduanya.
8. Kepada teman-teman seperjuangan MES 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
9. Kepada semua pihak yang ikut mensukseskan penyusunan tesis ini.

Semoga Allah melipatgandakan segala kebaikan yang telah dilakukan dan tesis ini dapat memberikan manfaat di dunia dan akhirat, Allāhumma āmin.

Yogyakarta, 22 Desember 2022

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA (Izzatu Dzihny)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Sistematika Pembahasan	14
BAB II	16
LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	16
A. Landasan Teori	16
B. Kajian Pustaka	37
C. Kerangka Teoritik dan Pengembangan Hipotesis	42
BAB III	55
METODE PENELITIAN	55
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	55
B. Populasi dan Sampel	55
C. Definisi Operasional Variabel	56
D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	61

BAB IV	70
ANALISIS DAN PEMBAHASAN	70
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	70
B. Analisis Deskriptif	72
C. Analisis Estimasi Regresi Data Panel Dinamis (Model GMM)	74
D. Uji Ketahanan (<i>Robustness Check</i>)	76
E. Uji Kelayakan Model	78
F. Analisis Model <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	80
G. Pembahasan Hasil Penelitian	82
BAB V	91
PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Implikasi	95
C. Keterbatasan	96
D. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	105
CURRICULUM VITAE	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Negara Dunia dengan Nilai IPM Tertinggi	2
Tabel 4.1 Daftar 32 Negara OKI	71
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	72
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Langsung Regresi Panel Dinamis	74
Tabel 4.4 Hasil Pengujian dengan Interaksi Stabilitas Politik	76
Tabel 4.5 Uji Arellano Bond	78
Tabel 4.6 Hasil Uji Sargan	78



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Inflasi 2016-2021	3
Gambar 1.2 Perkembangan Stabilitas Politik Negara-Negara OKI	10



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan paradigma pembangunan ekonomi telah mengalami perubahan. Keberhasilan program pembangunan suatu negara tidak hanya ditandai dengan tingkat pertumbuhan ekonominya yang tinggi, tetapi juga mencakup kualitas manusianya. Program pembangunan tidak saja menjelaskan tingginya pendapatan, tapi juga terciptanya keadaan lingkungan, dimana manusia memiliki banyak kebebasan dan pilihan, hidup lebih lama, lebih sehat, dan lebih produktif (Sofilda et al., 2015).

Saat ini Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi alat komprehensif yang digunakan oleh PBB untuk mengukur tingkat perkembangan sosial dan ekonomi berbagai negara di dunia. Ukuran statistik yang digunakan untuk menilai pertumbuhan ekonomi dan sosial suatu negara secara keseluruhan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Beberapa dimensi program pembangunan manusia mempertimbangkan berbagai faktor, antara lain ekonomi, masyarakat, politik, hukum, dan keamanan. Berikut perkembangan IPM negara-negara dunia dalam beberapa waktu terakhir.

Tabel 1.1 Daftar 50 negara dunia dengan nilai IPM tertinggi

NO	NEGARA	IPM	NO	NEGARA	IPM	NO	NEGARA	IPM
1	Norway	0.95	21	Liechtenstein	0.91	41	Saudi	0.85
2	Ireland	0.93	22	Slovenia	0.90	42	Bahrain	0.84
3	Switzerland	0.94	23	Korea	0.91	43	Chile	0.84
4	Hong Kong	0.93	24	Luxembourg	0.90	44	Croatia	0.84
5	Iceland	0.93	25	Spain	0.89	45	Qatar	0.85
6	Germany	0.93	26	France	0.89	46	Argentina	0.83
7	Sweden	0.93	27	Czechia	0.88	47	Brunei	0.84
8	Australia	0.94	28	Malta	0.87	48	Montenegro	0.81
9	Netherlands	0.93	29	Estonia	0.87	49	Romania	0.81
10	Denmark	0.93	30	Italy	0.88	50	Palau	0.80
11	Finland	0.92	31	UEA	0.87			
12	Singapore	0.92	32	Greece	0.87			
13	United Kingdom	0.92	33	Cyprus	0.87			
14	Belgium	0.91	34	Lithuania	0.86			
15	New Zealand	0.92	35	Poland	0.86			
16	Canada	0.92	36	Andorra	0.85			
17	United States	0.92	37	Latvia	0.84			
18	Austria	0.91	38	Portugal	0.85			
19	Israel	0.91	39	Slovakia	0.85			
20	Japan	0.91	40	Hungary	0.84			

Sumber: UNDP 2021

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa tingkat tertinggi pertumbuhan pembangunan manusia masih didominasi negara-negara di Eropa dan Amerika. Sedangkan mayoritas negara-negara OKI masih berada dalam kelompok negara berkembang dan tertinggal. Selain itu, hanya lima negara OKI yang termasuk dalam 50 negara dengan nilai IPM tertinggi, yaitu United Arab Emirates, Saudi Arabia, Bahrain, Qatar dan Brunei Darussalam. Namun diantara itu Uni Emirat Arab menduduki peringkat tertinggi pada urutan ke 31 dengan nilai rata-rata 0,87 (UNDP, 2021). Jumlah ini sangat kecil jika

dibandingkan dengan jumlah keseluruhan 57 negara anggota OKI yang memiliki jumlah penduduk yang cukup dinamis, kaya akan sumber daya alam dan manusia yang melimpah (Muharromy & Auwalin, 2021; Supriani & Fianto, 2020).

Dalam sistem perekonomian Islam, pembangunan manusia dan pertumbuhan perekonomian pada dasarnya sejalan dengan tujuan-tujuan syariat Islam (*maqāsid* syariah) yang telah dirumuskan. Dimana kesejahteraan manusia tidak hanya berfokus pada perekonomian (*al-māl*), namun juga dari segi kebebasan setiap individu dalam berfikir, memperoleh pendidikan dan menentukan pilihan (*al-aql*), kesehatan dan keturunan (*al-nafs dan al-nasab*) dan tentunya keteguhan beragama (*hifdzuddīn*) (Arshad et al., 2015; Mahri et al., n.d.). Maka, adanya ketidakselarasan prinsip dan fakta yang terjadi menjadikan pembahasan mengenai determinan pembangunan manusia dan kesejahteraan ekonomi di negara OKI masih banyak diperdebatkan.

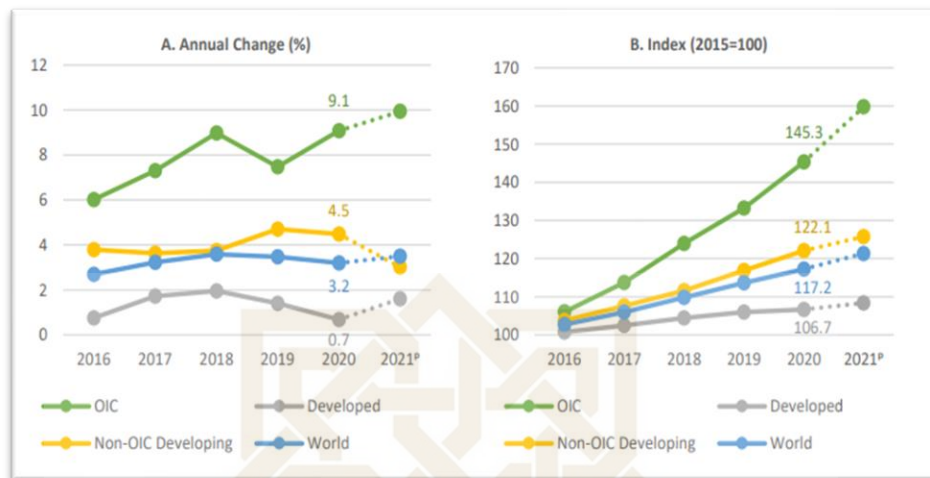
Secara teoritis, peningkatan pendapatan per kapita merupakan faktor utama yang berdampak signifikan terhadap pembangunan. Perekonomian masyarakat akan diuntungkan dengan tingginya pendapatan per kapita yang pada akhirnya akan meningkatkan standar kesejahteraan, pendidikan, dan kesehatan (Arisman, 2018). Namun faktanya tidak semua negara berpendapatan tinggi memiliki kualitas pendidikan dan kesehatan yang memadai. Georgiadis & Binder (2012) menggarisbawahi kekeliruan resep "satu ukuran cocok untuk semua", dan menyoroti pentingnya mengamati

kondisi internal dan eksternal untuk perumusan kembali strategi pembangunan yang menjanjikan dan berkelanjutan.

Sen (1999) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bukanlah tujuan akhir dari kebijakan pembangunan ekonomi, pembangunan seharusnya dapat meningkatkan serangkaian peluang masyarakat, adanya kualitas kehidupan yang lebih baik dan kebebasan menentukan pilihan. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan pembangunan pada suatu negara adalah keadaan makroekonominya (Runtunuwu, 2020; Supriani & Fianto, 2020; Yolanda Y, 2017). Ketidakstabilan inflasi dan tingkat pengangguran yang tinggi merupakan dua masalah utama yang dihadapi dalam setiap masyarakat. Keduanya dapat menimbulkan pengaruh buruk dalam perekonomian, politik dan sosial. Ketidakmampuan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan dasar merupakan bencana besar dalam program pembangunan baik dari segi perekonomian, kesehatan maupun pendidikan (Sen, 1999).

Salah satu syarat kemajuan pertumbuhan dan kesejahteraan manusia adalah inflasi yang stabil. Inflasi mempersulit orang untuk berinvestasi dan mengkonsumsi. (Islam, 2022; Okwu et al., 2020; Yolanda Y, 2017). Menurut Roncaglia de Carvalho (2018) negara-negara berkembang menanggung inflasi rata-rata yang lebih tinggi daripada negara maju. Khalid (2016) juga menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pembangunan dengan pemahaman terbalik dari kemiskinan multidimensi dalam jangka panjang di Pakistan. Berikut perkembangan inflasi negara-negara OKI.

Gambar 1.1 Perkembangan Inflasi 2016-2021



Sumber: OIC Outlook 2021

Seperti halnya perekonomian dunia, pandemi COVID-19 juga berdampak negatif terhadap perekonomian negara-negara anggota OKI. Inflasi harga konsumen turun di sebagian besar negara di dunia pada tahun 2020. Namun lain halnya dengan tingkat inflasi global yang turun 0,3 persen menjadi 3,2%, inflasi di negara-negara OKI meningkat tajam menjadi 9,1% pada tahun 2020, dibandingkan dengan 7,5% pada tahun 2019. Negara-negara OKI rata-rata terus memiliki tingkat inflasi yang lebih tinggi di tahun 2020, dan diperkirakan akan berlanjut pada tahun 2021 (*OIC Outlook*, 2021).

Disamping inflasi, pengangguran juga menjadi permasalahan yang sulit terpecahkan, terutama pada negara berkembang. Masyarakat belum memiliki pertumbuhan ekonomi yang kuat karena tingginya tingkat pengangguran di daerah tersebut (Dinar et al., 2022). Pengangguran mengakibatkan seseorang tidak memiliki pendapatan dan mendorong mereka jatuh ke dalam jurang

kemiskinan, yang akhirnya akan berdampak pada kualitas pendidikan dan kesehatan (Dinar et al., 2022; Lehti et al., 2019; Sayifullah & Gandasari, 2016).

Menurut Hassan, M. U. Khalid, M. W. and Kayani, (2016) terdapat tren jangka pendek dan jangka panjang antara pengangguran, inflasi, dan kemiskinan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengangguran dan inflasi sama-sama menyebabkan peningkatan kemiskinan dan terhambatnya proses pembangunan. Tingginya angka pengangguran mengindikasikan adanya ketidakseimbangan dalam perekonomian. Peningkatan kapasitas produksi suatu negara merupakan faktor terpenting bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di seluruh dunia (Tatli & Tasci, 2021). Menurut Todaro, Michael P & Smith (2011) kemampuan suatu negara untuk menyerap teknologi modern untuk membuka kesempatan kerja, dan mengurangi pengangguran dapat mendukung tujuan utama dari pertumbuhan dan pembangunan.

Dalam kasus negara-negara OKI, krisis yang terjadi akibat pandemi beberapa waktu terakhir memperparah kurangnya kesempatan kerja yang bahkan telah ada sebelum pandemi. Ketika pandemi beralih dari krisis kesehatan masyarakat menjadi krisis ketenagakerjaan, jutaan masyarakat menjadi pengangguran pada tahun 2020. Menurut data dari ILO, jumlah pengangguran di negara-negara OKI meningkat lebih dari 4 juta menjadi 49,3 juta pada tahun 2020. Akibatnya, tingkat pengangguran melambung menjadi 7,1% pada tahun itu, naik 0,7 poin persentase dari 6,4% pada 2019 (OIC *Outlook*, 2021).

Baik negara maju maupun negara berkembang telah membentuk suatu cara kerjasama dalam kegiatan ekonomi sebagai akibat dari kemajuan globalisasi ekonomi di semua negara di dunia. Keterbukaan perdagangan dan investasi asing langsung secara luas dianggap sebagai faktor utama yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia (Chih et al., 2022; Okwu et al., 2020; Tahir & Khan, 2014).

Intisar et al (2020) berpendapat bahwa negara yang memiliki perekonomian terbuka lebih cepat dibandingkan dengan negara dengan perekonomian tertutup. Operasi ekspor-impor suatu negara memainkan peran penting dalam perluasan kegiatan ekonominya, dengan keuntungan dari berbagai dimensi ekonomi, sosial budaya, dan politik (Keho, 2017; Novignon et al., 2018). Penggerak utama perdagangan internasional termasuk perbedaan dalam kemajuan teknis, kemungkinan akses ke sumber daya alam, sumber daya keuangan, preferensi konsumen, dan efisiensi masing-masing negara relatif terhadap negara lain (Tahir & Khan, 2014).

Disamping keterbukaan perdagangan, literatur yang tersedia menunjukkan bahwa sumber daya keuangan domestik yang tidak memadai merupakan rintangan utama dalam proses investasi jangka panjang untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pembangunan negara di dunia, terutama negara-negara berkembang di Afrika, Asia, dan Amerika Latin (Okwu et al., 2020). Tujuan Pembangunan SDGs PBB adalah mempercepat pembangunan manusia dan mengurangi kemiskinan di negara-negara berkembang. Mayoritas negara-negara OKI tidak berada di jalur yang tepat

untuk mencapai tujuan ini. Akibatnya, diperlukan investasi modal yang cukup besar untuk membalikkan keadaan. Investasi dapat berupa sumber pendanaan kegiatan ekonomi dan pembangunan infrastruktur, sarana dan prasarana dalam menunjang kesejahteraan masyarakat (Intisar et al., 2020).

Dalam kasus negara berkembang investasi asing langsung masih berperan sebagai katalis untuk pertumbuhan ekonomi. Dimana kontribusi modal dapat mendukung peningkatan produksi negara-negara tuan rumah, khususnya negara-negara berkembang di mana tingkat pengangguran tinggi dan tabungan lokal tidak mencukupi (Aditya Febriananta Putra, Suyanto, 2019; Hamdi & Hakimi, 2022; Supriani & Fianto, 2020). Dampak investasi asing langsung terhadap pembangunan manusia dapat dilihat setidaknya dari ketiga perspektif pembangunan. Di negara berkembang, prioritas pemerintah difokuskan pada pendidikan, pengalaman hidup, PDB per kapita, pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan. Investasi asing dapat berkontribusi pada tujuan ini dengan menciptakan lapangan kerja, mengembangkan keterampilan lokal, dan mendorong kemajuan teknologi (Mbang, 2022).

Dalam mencapai pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia yang lebih baik, keberadaan pemerintahan yang baik sangat dibutuhkan, terutama di negara-negara berkembang (Davis, 2017; Samarasinghe, 2018). Peran pemerintah dengan berbagai kebijakan yang dikelola dalam mekanisme pemerintahan dapat mempengaruhi kontribusi kebijakan pembangunan ekonomi makro terhadap kemajuan kemakmuran ekonomi dan pembangunan manusia (Arisman, 2018; Daniel Kaufmann & Kraay, 2002). Pemerintahan

memiliki peran penting di berbagai bidang, baik infrastruktur, stabilitas ekonomi, pendidikan, sistem hukum, kesehatan, perlindungan lingkungan, penciptaan lingkungan bisnis yang baik dan lain sebagainya (D. Kaufmann & Kraay, 2003).

Dalam kasus negara OKI ketidakstabilan politik merupakan salah satu ancaman paling utama dalam pemerintahan. Pasalnya meskipun negara-negara muslim memiliki prospek ekonomi yang luar biasa, negara-negara berkembang Muslim telah banyak kehilangan lintasan pertumbuhannya karena terjerat dalam peperangan, invasi asing, kudeta, persaingan etnis, dan kekerasan sektarian (Uddin et al., 2017). Kawasan timur tengah telah menjadi kawasan paling tidak stabil di dunia, terutama setelah terjadinya pergolakan politik pada tahun 2011 yang meninggalkan tantangan bagi persatuan dan pembangunan. Ketidakstabilan politik yang terjadi secara berkelanjutan akan menyebabkan revolusi seperti adanya *The Arab Spring* yang terjadi di beberapa kawasan. Berikut nilai rata-rata stabilitas politik negara-negara OKI dalam beberapa waktu terakhir:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

moderator. Studi ini sangat penting bagi negara-negara OKI secara khusus mengingat kesulitan ekonomi yang sering dihadapi dan krisis kesehatan pasca pandemi COVID 19.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di negara-negara OKI?
2. Apakah tingkat pengangguran berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di negara-negara OKI?
3. Apakah keterbukaan perdagangan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di negara-negara OKI?
4. Apakah investasi asing langsung berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di negara-negara OKI?
5. Apakah stabilitas politik dapat memoderasi pengaruh inflasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di negara-negara OKI?
6. Apakah stabilitas politik dapat memoderasi pengaruh tingkat pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di negara-negara OKI?
7. Apakah stabilitas politik dapat memoderasi pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di negara-negara OKI?

8. Apakah stabilitas politik dapat memoderasi pengaruh investasi asing langsung terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di negara-negara OKI?

C. TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji dan menjelaskan pengaruh inflasi terhadap indeks pembangunan manusia di negara-negara OKI.
2. Menguji dan menjelaskan pengaruh tingkat pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di negara-negara OKI.
3. Menguji dan menjelaskan pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap pembangunan manusia di negara-negara OKI.
4. Menguji dan menjelaskan pengaruh Investasi Asing Langsung terhadap indeks pembangunan manusia di negara-negara OKI.
5. Menguji dan menjelaskan pengaruh inflasi terhadap indeks pembangunan manusia di negara-negara OKI dengan menjadikan stabilitas politik sebagai variabel moderasi.
6. Menguji dan menjelaskan pengaruh tingkat pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di negara-negara OKI dengan menjadikan stabilitas politik sebagai variabel moderasi.
7. Menguji dan menjelaskan pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap indeks pembangunan manusia di negara-negara OKI dengan menjadikan stabilitas politik sebagai variabel moderasi.

8. Menguji dan menjelaskan pengaruh Investasi Asing Langsung terhadap indeks pembangunan manusia di negara-negara OKI dengan menjadikan stabilitas politik sebagai variabel moderasi.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini dapat menambah literatur dan wawasan pembaca mengenai pengaruh variabel-variabel makroekonomi yang digunakan sebagai variabel independent IPM di negara-negara OKI serta adanya variabel stabilitas politik sebagai moderasi antara keduanya. Dipilihnya obyek negara-negara OKI karena mayoritas negara didalamnya berada dalam situasi ekonomi yang berkembang dan terbelakang, selain itu OKI dianggap dapat mempresentasikan negara-negara Islam secara menyeluruh.

2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi investor, pemerintahan dan pemegang kepentingan agar memperhatikan kembali kualitas makro ekonomi negara-negara OKI sehingga tercipta kerjasama yang baik dalam berbagai bidang, dapat memaksimalkan pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan dalam politik, ekonomi, sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan. Selain itu, stabilitas politik dan tata kelola pemerintahan yang baik harus diperkuat dan ditingkatkan oleh pemerintah negara-negara OKI.

3. Kontribusi Kebijakan

Pemerintah negara-negara OKI akan mendapat gambaran mengenai sejauh mana peran inflasi, pengangguran, keterbukaan perdagangan dan *Investasi Asing Langsung* sebagai upaya dalam mengembangkan nilai pembangunan negaranya. Optimalisasi pemerintah negara-negara OKI untuk memberikan kesejahteraan sosial dapat didorong ketika faktor-faktor yang menentukan pembangunan manusia ini dapat dikembangkan.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penelitian ini secara keseluruhan disusun berdasarkan pada lima bab pembahasan, dimulai dari:

Bab pertama adalah pendahuluan, yang membantu mengarahkan pembaca untuk mempelajari tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Empat bab lainnya merupakan bab pembahasan.

Bab kedua mencakup survei literatur terkait dan landasan teori yang mencakup referensi atau kerangka kerja peneliti untuk pemecahan masalah. Pengembangan hipotesis ditambahkan pada uraian peneliti tentang kajian teori tentang Indeks Pembangunan Manusia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Bab ketiga merupakan bagian dari metodologi penelitian, yang juga mencakup metode yang digunakan untuk pengumpulan dan analisis data serta desain penelitian yang digunakan. Prosedur pengambilan sampel yang

tepat diperlukan untuk memastikan bahwa sampel yang kita ambil secara akurat mewakili fenomena populasi yang sebenarnya dan untuk mencegah generalisasi dari bias. Teknik analisis juga penting untuk menentukan seberapa dekat model yang kita buat menyerupai fenomena yang diwakili oleh data yang telah kita kumpulkan.

Bab keempat membahas temuan uji empiris dari model yang telah diuji melalui penelitian. Hasil perhitungan pengolahan data dimasukkan dalam bab ini, bersama dengan interpretasi hasil. Keterkaitan antara temuan statistik dan teori yang diterapkan, serta bagaimana hal-hal ini berhubungan dengan keadaan ekonomi yang sebenarnya, juga dijelaskan. Pertanyaan yang muncul selama konseptualisasi masalah juga dibahas dalam bab ini.

Bab kelima berisi kesimpulan yang diambil dari temuan penelitian dan rekomendasi yang menyoroti hubungan antara masalah yang diangkat dan temuan atau kesimpulan penelitian pada tingkat praktis, teoretis, dan metodologis, serta batasan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Indikator ekonomi makro seperti inflasi, pengangguran, keterbukaan perdagangan, dan investasi asing langsung sebagai variabel independen dan stabilitas politik sebagai variabel moderasi digunakan sebagai proksi dalam mengukur indeks pembangunan manusia di negara-negara OKI antara tahun 2011 dan 2020. Setelah melakukan estimasi dan pembahasan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan di bawah ini:

1. Inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di negara OKI. Temuan ini tidak sesuai dengan teori neo-klasikal dan struktural yang menyatakan bahwa inflasi yang tinggi merupakan akibat dari adanya ketidakseimbangan dalam perekonomian suatu negara yang pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan perekonomian dan pembangunan manusia negara-negara OKI. Berbeda dengan riset sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Shah (2016), Pangesti & Susanto (2018), Prince Charles (2020), dan Okwu (2020) yang membuktikan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia pada berbagai negara.
2. Pengangguran tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di negara OKI. Hasil ini tidak sejalan dengan teori dan hipotesis awal yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh

negatif signifikan terhadap IPM negara-negara OKI. Hasil ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian Hassan (2016), Intisar et al., (2020) dan Okwu et al., (2020) yang menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia pada berbagai negara dunia. Namun, hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Arisman (2018) dan Ghafur (2019) yang juga menyatakan bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap IPM.

3. Keterbukaan perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di negara OKI. Hal ini sesuai dengan teori dan hipotesis awal penelitian ini yang menyatakan bahwa keterbukaan perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Dimana kegiatan ekspor-impor merupakan ciri perekonomian terbuka, semakin tinggi tingkat keterbukaan maka semakin besar kemampuan Negara untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia. Hasil ini juga sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, penelitian Novignon et al (2018), Huchet Bourdon (2017), Keho (2017), Auwalin (2021), Okwu (2020) dan Intisar (2020) juga menyatakan bahwa keterbukaan perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia.
4. Investasi asing langsung berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di negara OKI. Hasil ini berarti bahwa semakin tinggi investasi asing langsung negara OKI, nilai IPM negara-

negara OKI semakin menurun. Temuan ini tidak sesuai dengan teori model pertumbuhan Harrod dan Domar, dimana investasi merupakan komponen utama dalam perekonomian dan pembangunan manusia. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Mbang, 2022) yang menyatakan hubungan negatif dalam jangka pendek dan positif dalam jangka panjang dan tidak sesuai dengan penelitian Wibowo (2019) yang menyatakan bahwa FDI tidak berpengaruh terhadap IPM. Chih et al (2022) dan Okwu et al (2020) menyatakan FDI berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia.

5. Stabilitas politik tidak dapat menjadi moderator antara variabel inflasi dan pembangunan manusia di negara OKI, stabilitas politik termasuk dalam model "*Homologizer Moderator*" (Moderasi Potensial), dimana dalam variasi persamaan model, stabilitas politik tidak memiliki efek sebagai prediktor ataupun moderator terhadap hubungan antara inflasi dan IPM. Variasi moderasi ini tidak dapat memperkuat hipotesa awal dan penelitian terdahulu, penelitian (Barugahara, 2021) menyatakan bahwa ketidakstabilan politik berpengaruh positif signifikan terhadap volatilitas inflasi dan penelitian Mazhar & Jafri, (2017) menemukan korelasi negatif antara stabilitas politik dan inflasi.
6. Stabilitas politik dapat menjadi moderator antara variabel pengangguran dan pembangunan manusia di negara OKI, jenis moderasi "*Quasi Moderator*" atau moderasi semu menjelaskan bahwa variabel stabilitas politik pada penelitian ini berpotensi untuk menjadi variabel moderasi

juga sebagai variabel prediktor. Sebagai variabel moderasi, stabilitas politik dapat menjadi penguat hubungan antara pengangguran dan IPM. Variasi moderasi ini sejalan dengan penelitian penelitian Abé Ndjie (2019) yang menyatakan bahwa tata kelola yang baik dapat mengurangi pengangguran. Penelitian Germain (2021) menemukan hubungan positif antara tingkat pengangguran kaum muda dan ketidakstabilan politik di Côte d'Ivoire. Adanya ketidakstabilan politik pada negara OKI dapat memperparah pengaruh negatif pengangguran terhadap IPM.

7. Stabilitas politik tidak dapat menjadi moderator antara variabel keterbukaan perdagangan dan pembangunan manusia di negara OKI, stabilitas politik termasuk dalam model "*Prediktor Moderator*" atau variabel prediktor moderasi, dimana dalam variasi persamaan model, stabilitas politik memiliki efek sebagai prediktor. Variasi moderasi ini tidak sesuai dengan hipotesis awal dan penelitian terdahulu Alshammari et al., (2015) dan Asamoah (2019) yang menyatakan bahwa stabilitas politik dapat memperkuat pengaruh keterbukaan perdagangan yang mengarah pada kemajuan pembangunan manusia.
8. Stabilitas politik tidak dapat menjadi moderator antara variabel investasi asing langsung dan pembangunan manusia di negara OKI, stabilitas politik termasuk dalam model "*Prediktor Moderator*" atau variabel prediktor moderasi, dimana dalam variasi persamaan model, stabilitas politik memiliki efek sebagai prediktor. Hasil moderasi tidak sesuai dengan penelitian Sabir (2018), Groznykh (2020) dan Nurhasanah

(2022) yang menyatakan bahwa stabilitas politik berpengaruh terhadap FDI dan pembangunan manusia di berbagai negara.

B. Implikasi

Ada berbagai implikasi teoretis dan praktis dari penelitian ini setelah memverifikasi data dan memberikan bukti untuk mendukung temuan, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam bidang keilmuan (implikasi teoritis): riset ini memberikan gambaran indikator-indikator makroekonomi yang dapat mempengaruhi pembangunan manusia di negara OKI (inflasi, pengangguran, keterbukaan perdagangan dan investasi asing langsung) dan stabilitas politik sebagai variabel moderasi. Dimungkinkan untuk mendapatkan informasi tambahan dari penemuan baru menggunakan berbagai model dan metodologi ketika objek dan temuan berbeda dari penyelidikan sebelumnya. Selain itu, beberapa temuan penelitian ini konsisten dengan sejumlah teori ekonomi makro saat ini.
2. Dalam bidang praktisi dan kebijakan (implikasi praktis): Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi investor, pemerintahan dan pemegang kepentingan agar memperhatikan kembali kualitas makro ekonomi negara-negara OKI sehingga tercipta kerjasama yang baik dalam berbagai bidang, dapat memaksimalkan pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan dalam politik, ekonomi, sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan. Selain itu, agar pemerintah di negara- negara OKI

lebih memperkuat dan meningkatkan kualitas pemerintahan mereka, terutama tingkat stabilitas politik.

C. Keterbatasan

Memang masih banyak keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini, namun diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperbaiki masalah tersebut. Berikut di bawah ini terdapat beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian:

1. Hanya 32 negara dari 57 anggota OKI yang dapat dipelajari antara tahun 2011 dan 2020 karena ketersediaan data parsial (10 tahun).
2. Kurangnya determinan pembangunan manusia yang masih bisa digunakan pada penelitian ini. Terdapat banyak variabel makro ekonomi lainnya yang dapat digunakan sebagai variabel kontrol.
3. Sangat mungkin bahwa teknik dan alat statistik yang digunakan dalam pekerjaan ini dapat dibuat dengan menggunakan berbagai alat analisis yang berbeda.

D. Saran

Agar penelitian ini terus mengalami perkembangan, maka peneliti memberikan ide berupa saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah dan mengkategorikan jangka waktu yang digunakan untuk mengumpulkan data sehingga memungkinkan untuk menambah sampel penelitian.
2. Adanya penambahan indikator pembangunan manusia, seperti nilai mata uang (kurs), remitansi dan lain sebagainya.

3. Menganalisis determinan IPM dengan berbagai metode dan alat statistik lainnya dalam deret negara dan waktu yang beragam.
4. Adanya pengelompokan negara-negara OKI sesuai dengan tingkat IPM. Sehingga hasil dari penelitian selanjutnya dapat diketahui variabel dan kebijakan apa yang paling sesuai berdasarkan kelompok negara-negara tertinggal, berkembang, dan maju.



DAFTAR PUSTAKA

- Abé Ndjié, A., Atangana Ondo, H., & Ngoa Tabi, H. (2019). Governance and youth unemployment in Africa. *Labor History*, 60(6), 869–882. <https://doi.org/10.1080/0023656X.2019.1645320>
- Action, P. O. F. (2016). *OIC/SUM-13/2016/POA-Final*.
- Aditya Febriananta Putra, Suyanto, I. P. R. (2019). *Investasi Asing Langsung dan Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Asean Periode 2004-2016*. 57–66.
- Aisen, A., Division, S. I., & Fund, I. M. (n.d.). *Does Political Instability lead to higher inflation ?*
- Alshammari, M. A., Hammoudeh, M. A., & Pavlovic, M. (2015). Governance, Regulations, Trade Openness and FDI Inflows: Empirical Study. *International Journal of Economics and Finance*, 7(12), 44. <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n12p44>
- Arisman, A. (2018). Determinant of Human Development Index in ASEAN Countries. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(1), 113–122. <https://doi.org/10.15408/sjie.v7i1.6756>
- Arshad, R., Noor, A. H. M., & Yahya, A. (2015). Human Capital and Islamic-Based Social Impact Model: Small Enterprise Perspective. *Procedia Economics and Finance*, 31(15), 510–519. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01195-8](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01195-8)
- Asamoah, L. A., Mensah, E. K., & Bondzie, E. A. (2019). Trade openness, FDI and economic growth in sub-Saharan Africa: do institutions matter? *Transnational Corporations Review*, 11(1), 65–79. <https://doi.org/10.1080/19186444.2019.1578156>
- Barughara, F. (2021). *THE IMPACT OF POLITICAL INSTABILITY ON INFLATION*. February. <https://doi.org/10.1111/saje.12046>
- Boediono. (1988). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta : BPFE , 1988.
- Bond, S. (1991). Some tests of specification for panel data: monte carlo evidence and an application to employment equations. *Review of Economic Studies*, 58(2), 277–297. <https://doi.org/10.2307/2297968>

- Chapra, M. U., & Bank, I. D. (2008). *The Islamic Vision of Development in the Light of the Maqāsid Al-Sharī'ah*. January. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.4188.5047>
- Chih, Y. Y., Kishan, R. P., & Ojede, A. (2022). Be good to thy neighbours: A spatial analysis of foreign direct investment and economic growth in sub-Saharan Africa. *World Economy*, 45(3), 657–701. <https://doi.org/10.1111/twec.13167>
- Dalziel, P. (2010). Inflation and growth. *Money, Credit and Price Stability*, 87–97. https://doi.org/10.4324/9780203187852_chapter_8
- Davis, T. J. (2017). Good governance as a foundation for sustainable human development in sub-Saharan Africa. *Third World Quarterly*, 38(3), 636–654. <https://doi.org/10.1080/01436597.2016.1191340>
- Dinar, M., Hasan, M., & Arisah, N. (2022). Effect of Education, Unemployment, Health Level, and Human Development Index on Economic Growth in South Sulawesi Province. *Proceedings of the International Conference on Social, Economics, Business, and Education (ICSEBE 2021)*, 205(Icsebe 2021), 201–205. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220107.038>
- Dominick Salvatore. (1997). *Ekonomi Internasional*. Jakarta : Erlangga, 1997.
- Gedikli, C., Miraglia, M., Connolly, S., Bryan, M., & Watson, D. (2022). The relationship between unemployment and wellbeing: an updated meta-analysis of longitudinal evidence. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 00(00), 1–17. <https://doi.org/10.1080/1359432X.2022.2106855>
- Germain, K. K. (2021). *Youth unemployment and political instability in Côte d ' Ivoire Youth unemployment and political instability in Côte d ' Ivoire*.
- Globerman, S., & Shapiro, D. (2003). Governance infrastructure and US foreign direct investment. *Journal of International Business Studies*, 34(1), 19–39. <https://doi.org/10.1057/palgrave.jibs.8400001>
- Hamdi, H., & Hakimi, A. (2022). Trade Openness, Foreign Direct Investment, and Human

- Development: A Panel Cointegration Analysis for MENA Countries. *International Trade Journal*, 36(3), 219–238. <https://doi.org/10.1080/08853908.2021.1905115>
- Hasbi, H., & Wibowo, M. G. (2022). Determinants of Islamic Human Development Index in OIC Countries With Good Governance as Moderating Variables. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 10(1), 173. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v10i1.14641>
- Hassan, M. U. Khalid, M. W. and Kayani, A. S. (2016). *Evaluating the Dilemma of Inflation, Poverty and Unemployment*. 5, 67–82.
- Hendrie, M. B. (2011). Introducing an Islamic Human Development Index (I-HDI) to Measure Development in OIC Countries. *Islamic Economic Studies*, 19(2)(Life 1), 1–27.
- Ho, J. Y., & Hendi, A. S. (2016). *Recent trends in life expectancy across high income countries : retrospective observational study*. <https://doi.org/10.1136/bmj.k2562>
- Huchet-Bourdon, M., Le Mouël, C., & Vijil, M. (2018). The relationship between trade openness and economic growth: Some new insights on the openness measurement issue. *World Economy*, 41(1), 59–76. <https://doi.org/10.1111/twec.12586>
- Huda, M. (2011). Makna dari Konsep “Litaarafu” dalam Perdagangan Internasional 1. *Makna Dari Konsep “Litaarafu” Dalam Perdagangan Internasional*.
- Intisar, R. A., Yaseen, M. R., Kousar, R., Usman, M., & Amjad Makhdum, M. S. (2020). Impact of trade openness and human capital on economic growth: A comparative investigation of asian countries. *Sustainability (Switzerland)*, 12(7). <https://doi.org/10.3390/su12072930>
- Islam, M. S. (2022). Impact of socioeconomic development on inflation in South Asia: evidence from panel cointegration analysis. *Applied Economic Analysis*, 30(88), 38–51. <https://doi.org/10.1108/AEA-07-2020-0088>
- Kaufmann, D., & Kraay, A. (2003). Governance and Growth : Causality which way ? -- Evidence for the World , in brief. *The World Bank*, 1–8.

- Kaufmann, Daniel, & Kraay, A. (2002). Growth without Governance. *Economía*, 3(1), 169–229.
<https://doi.org/10.1353/eco.2002.0016>
- Keho, Y. (2017). The impact of trade openness on economic growth: The case of Cote d'Ivoire. *Cogent Economics and Finance*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.1080/23322039.2017.1332820>
- Khalid, M. U. (2016). *Department of Economics and Agricultural Economics University of Agricultural Faisalabad Muhammad Waqas Khalid Department of Economics and Agri . Economics , PMAS Arid Agriculture Rawalpindi Ashar Sultan Kayani Department of Economics and Agri . Economics. 5, 67–82.*
- Latif, A. (2017). Competition Ethics in Business According to the Islamic View. *Islamic Economics Journal*, 3(2), 161.
- Lehti, H., Erola, J., & Karhula, A. (2019). The heterogeneous effects of parental unemployment on siblings' educational outcomes. *Research in Social Stratification and Mobility*, 64(October), 100439. <https://doi.org/10.1016/j.rssm.2019.100439>
- Mahri, J. W., Nur, C. M., Al, R., Arundina, T., Widiastuti, T., Mubarak, F., Fajri, M., & Nurasyiah, A. (n.d.). *Ekonomi pembangunan islam.*
- MANKIW, N. G. (2003). *Teori Makroekonomi*. erlangga.
- Manuel, A., & Bover Olympia. (1995). Another look at the instrumental variable estimation of error-components models. *Journal of Econometrics*, 68(1), 29–51.
- Mazhar, U., & Jafri, J. (2017). *Applied Economics*. 0326(November).
[https://doi.org/10.1016/S1514-0326\(17\)30018-1](https://doi.org/10.1016/S1514-0326(17)30018-1)
- Mbang, O. M. (2022). *Foreign Direct Investment and Human Development in Cameroon*. 58–72.
<https://doi.org/10.4236/ajibm.2022.121005>
- Muharromy, N. S. El, & Auwalin, I. (2021). the Effect of Population Growth and Trade Openness on Economic Growth of the Oic Countries. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(5),

537. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20215pp537-547>

Nabilah, D., & Setiawan. (2016). Menggunakan Data Panel Dinamis dengan Pendekatan Generalized Method of Moment Arellano-Bond. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 5(2), 205–210. http://ejournal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/viewFile/16545/3045

Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan , Tingkat Pengangguran , Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 212–222.

Novignon, J., Atakorah, Y. B., & Djossou, G. N. (2018). How Does the Health Sector Benefit from Trade Openness? Evidence from Sub-Saharan Africa. *African Development Review*, 30(2), 135–148. <https://doi.org/10.1111/1467-8268.12319>

OIC Outlook, O. (2021). *OIC Economic Outlook*.

Okwu, A. T., Oseni, I. O., & Obiakor, R. T. (2020). Does Foreign Direct Investment Enhance Economic Growth? Evidence from 30 Leading Global Economies. *Global Journal of Emerging Market Economies*, 12(2), 217–230. <https://doi.org/10.1177/0974910120919042>

Pangesti, I., & Susanto, ; Rudy. (2018). PENGARUH INFLASI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI INDONESIA. *Journal of Applied Business and Economics*, 5(1), 70–81.

Roncaglia de Carvalho, A., Ribeiro, R. S. M., & Marques, A. M. (2018). Economic development and inflation: a theoretical and empirical analysis. *International Review of Applied Economics*, 32(4), 546–565. <https://doi.org/10.1080/02692171.2017.1351531>

Rotar, L. J., & Krsnik, S. (2020). Analysing the relationship between unemployment benefits and unemployment duration. *Society and Economy*, 42(3), 280–297. <https://doi.org/10.1556/204.2020.00009>

Runtuuwu, P. C. H. (2020). Analysis of Macroeconomic Indicators and It's Effect on Human

- Development Index (HDI). *Society*, 8(2), 596–610. <https://doi.org/10.33019/society.v8i2.246>
- Sabir, S., & Khan, A. (2018). Impact of Political Stability and Human Capital on Foreign Direct Investment in East Asia & Pacific and South Asian Countries. *Asian Journal of Economic Modelling*, 6(3), 245–256. <https://doi.org/10.18488/journal.8.2018.63.245.256>
- Samarasinghe, T. (2018). Impact of Governance on Economic Growth. *Munich Personal RePEc Archive*, 8(89834), 1–50.
- Sayifullah, & Gandasari, T. R. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2), 236–255. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4345>
- Sekaran, U. (2013). *Research methods for business: a skill building approach. 6th edition / Uma Sekaran; Roger Bougie*. Chichester, West Sussex John Wiley & Sons, Inc , 2013.
- Sen, A. (1999). Development as freedom. *Oxford: Oxford University Press*.
- Shabbir, A., kousar, S., & Zubair Alam, M. (2020). Factors affecting level of unemployment in South Asia. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 37(1), 1–25. <https://doi.org/10.1108/jeas-03-2019-0040>
- Shah, S. (2016). Determinants of Human Development Index: A Cross-Country Empirical Analysis. *International Journal of Economics and Management Studies*, 3(5), 43–46. <https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v3i5p106>
- Sofilda, E., Hermiyanti, P., & Hamzah, M. Z. (2015). Determinant Variable Analysis of Human Development Index in Indonesia (Case for High and Low Index at Period 2004-2013). *OIDA International Journal of Sustainable Development*, 08(09), 11–28.
- Sukirno, S. (2015). *MAkro Ekonomi , Edisi Ketiga. intro (PDFDrive).pdf* (3rd ed.). Rajawali Pers.
- Supriani, I., & Fianto, B. A. (2020). What drives the inflow of FDI in OIC countries? Evidence from Top 10 hosts of inward FDI flows. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 6(2), 91–105.

<https://doi.org/10.20885/jeki.vol6.iss2.art2>

Tahir, M., & Khan, I. (2014). Trade openness and economic growth in the Asian region. *Journal of Chinese Economic and Foreign Trade Studies*, 7(3), 136–152.
<https://doi.org/10.1108/JCEFTS-05-2014-0006>

Tatli, H., & Tasci, K. (2021). The short and long-term relation between human development and female unemployment: The case of turkey. *Argumenta Oeconomica*, 47(2), 225–252.
<https://doi.org/10.15611/aoe.2021.2.10>

Todaro, Michael P & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (11th ed.). erlangga.

Uddin, M. A., Ali, M. H., & Masih, M. (2017). Political stability and growth: An application of dynamic GMM and quantile regression. *Economic Modelling*, 64(June 2016), 610–625.
<https://doi.org/10.1016/j.econmod.2017.04.028>

Wibowo, M. G. (2020). Good Public Governance in Islamic Perspective: An Analysis on the World Governance Indicator in OIC Member Countries. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 3(1), 51. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v3i1.1718>

WIBOWO, M. G. (2019). Quality of Human Development Index (Hdi) in Muslim Countries (Case Study of Oic Members). *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 4(1), 1.
<https://doi.org/10.15548/jebi.v4i1.204>

Widarjono, A., & Anto, M. B. H. (2020). Does market structure matter for Islamic rural banks' profitability? *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(4), 393–406.
<https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i4.4810>

Yeboua, K. (2021). Foreign Direct Investment and Economic Growth in Africa: New Empirical Approach on the Role of Institutional Development. *Journal of African Business*, 22(3), 361–378. <https://doi.org/10.1080/15228916.2020.1770040>

Yolanda Y. (2017). Analysis of Factors Affecting Inflation and its Impact on Human Development Index and Poverty in Indonesia. *European Research Studies Journal*, XX(4), 38–56.